

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti saat ini, teknologi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Patut disadari bahwa kemajuan teknologi semakin berkembang dengan seiring berjalannya waktu dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Peningkatan teknologi ini menjadi sangat membantu manusia dalam melakukan aktivitas. Namun peningkatan ini harus diimbangi oleh manusia salah satunya adalah peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan peningkatan SDM dapat dilakukan karena pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan membentuk pengetahuan, keterampilan dan juga sikap dalam mempersiapkan diri untuk menyambut perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Di dalam pendidikan banyak hal terpenting yang ada di dalam pendidikan salah satunya yaitu kegiatan belajar. Kegiatan belajar menjadi hal yang sangat pokok, karena keberhasilan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses, guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan tujuan yaitu menambah pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga aspek-aspek pribadi. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat kita ketahui melalui hasil belajar

yang diperoleh oleh siswa. Semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa maka dapat dikatakan proses belajar mengajar tersebut telah berhasil.

Keberhasilan belajar merupakan suatu pencapaian yang berhasil didapat oleh individu, hasil dari proses belajar tersebut akan membawa suatu perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan juga sikap dari individu tersebut. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes ulangan siswa, baik itu melalui ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester yang diadakan oleh sekolah. Sekolah mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswanya. Bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM maka siswa tersebut harus mengikuti remedial atau perbaikan nilai. Seperti data yang dilansir dari web kemendikbud.go.id, nilai mata pelajaran Bahasa Inggris mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017 dari rata-rata nilai 70,75 menjadi 64,32. Hal ini tidak lebih parah dari kejadian 5 tahun silam. Dahulu dari 7.579 siswa yang tidak lulus UN 2012, sebagian besar gagal pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris sebagaimana dilansir di laman pasca.unesa.ac.id<sup>1</sup>.

Seperti yang terjadi di SMKN 51 Jakarta banyak siswa di SMK tersebut yang memperoleh hasil belajar kurang dari KKM, Nilai KKM SMK Negeri 51 yaitu dengan nilai 75. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh

---

<sup>1</sup> Brilio, nilai Bahasa Inggris turun dari tahun ke tahun (<https://www.brilio.net/serius/nilai-bahasa-inggris-menurun-dari-tahun-ketahun-ini-alasannya-171020n.html>) diakses 31 Januari 2018

peneliti pada siswa kelas X di SMK Negeri 51 Jakarta dapat diketahui bahwa hasil nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Banyaknya siswa yang mendapatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris masih di bawah KKM, dapat dibuktikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel I 1. Nilai Bahasa Inggris**

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tidak tuntas	Nilai	Persentase
X AP 1	36	9	70 – 74	25%
X AP 2	36	6	70 – 74	16%
X PM 1	34	8	70 – 74	23%
X PM 2	36	7	70 – 74	19%
X AK 1	36	8	70 – 74	22%
X AK 2	36	7	70 – 74	19%

Sumber: data diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh oleh siswa masih tergolong rendah. Melihat kasus di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sehingga nilai siswa kurang dari KKM disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah gaya belajar siswa

yang berbeda-beda, minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut kurang, kemandirian belajar siswa masih kurang dan motivasi belajar rendah.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu tidak sesuainya gaya belajar siswa sehingga pelajaran yang diberikan tidak dapat diterima dengan baik. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda untuk menyerap ilmu atau informasi yang diberikan. Seperti artikel yang mengatakan bahwa jika anak dipaksa belajar tak sesuai dengan gayanya, informasi yang akan terserap menjadi tidak optimal<sup>2</sup>. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan selama PKM hal itupun terjadi di SMKN 51 Jakarta, beberapa siswa mengaku kurang memahami apa yang dijelaskan gurunya jika hanya dijelaskan melalui metode ceramah tanpa melihat gambar atau penjelasan secara visual namun ada beberapa siswa yang mengatakan sebaliknya sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Momon Dt. Tanamir yang berjudul “Hubungan Minat terhadap Bentuk Tes dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar”

---

<sup>2</sup> Dian Maharani,ni Akibatnya jika Memaksa Anak Belajar Tak Sesuai Gayanya (<https://lifestyle.kompas.com/read/2016/09/30/111500223/ini.akibatnya.jika.memaksa.anak.belajar.tak.sesuai.gayanya>) diakses 8 Maret 2017

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar<sup>3</sup>.

Faktor kedua yaitu kurangnya fasilitas belajar yang disediakan, Fasilitas belajar adalah salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Meita Satri Prihatin yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA NEGERI 1 Seyegan” terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar<sup>4</sup>. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMKN 51 Jakarta belum mempunyai fasilitas yang memadai seperti proyektor di beberapa kelas mengalami kerusakan dan juga ketersediaan buku di perpustakaan masih minim sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak mendapat buku.

---

<sup>3</sup> Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D.,2016, ”Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”, *Journal of Sainstek* ISSN:2085-8019.

<sup>4</sup> Meita Satri Prihatin,2017, ”Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA NEGERI 1 Seyegan”, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6, Nomor 5

Faktor ketiga adalah kurangnya kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian merupakan salah satu dari sifat seseorang yang harus ditumbuh kembangkan, dengan ditumbuh kembangkan kemandirian pada siswa akan membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga diharapkan mampu belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan artikel yang berjudul “Perlu Aspek Kemandirian untuk keberhasilan belajar” Ketua Umum IKA HMP BK UPGRIS, Joko Susanto menilai, kesulitan belajar yang dialami siswa selama proses belajar berlangsung adalah realitas yang tidak bisa dihindari. Menurutnya, aspek kemandirian belajar adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang maksimal<sup>5</sup>. Hal ini sesuai dengan realitanya yang terjadi banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa. Fakta di lapangan yang sudah dialami Peneliti selama PKM di SMKN 51 Jakarta ternyata kemandirian belajar siswa tidak begitu baik, dilihat dari pemberian tugas rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah namun ada beberapa siswa yang mengerjakannya disekolah, dengan cara melihat hasil pekerjaan teman lainnya. Selain itu beberapa siswa sangat bergantung kepada gurunya dalam mengerjakan tugas di kelas. Jika di kelas tidak ada guru maka beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Lia

---

<sup>5</sup> Berita jateng, *Perlu Aspek Kemandirian untuk Keberhasilan Belajar*(<http://beritajateng.net/perlu-aspek-kemandirian-untuk-keberhasilan-belajar/>) diakses 8 Maret 2018

Wulandari dan I Wayan Sudiarsa yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian dan Kreatifitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sukawati” bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar”.<sup>6</sup>

Faktor lainnya mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar yang rendah, menyebabkan para siswa kurang berkonsentrasi dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa menjadi bemalas-malasan dalam belajar. Data dari *US Department Health and Human Services* tahun 2000 terungkap bahwa faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah, termasuk putus sekolah, adalah rendahnya rasa percaya diri dan keingintahuan, ketidakmampuan mengontrol diri, rendahnya motivasi dalam belajar, kegagalan bersosialisasi, ketidakmampuan bekerja sama, dan rendahnya rasa empati anak.<sup>7</sup> Pada saat Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara selama PKM di SMKN 51 Jakarta para siswa mengatakan tidak semangat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Inggris dikarenakan siswa menganggap pelajaran Bahasa Inggris sangat sulit dipahami sehingga membuat para siswa malas untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan

---

<sup>6</sup> Ni Kadek Lia Wulandari dan I Wayan Sudiarsa.2016. “Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian dan Kreatifitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sukawati”, *Jurnal EMASAINS* Volume V, Nomor 1, Maret ,ISSN 2302-2124

<sup>7</sup> Tribun News, *Krisis Kejujuran* (<http://aceh.tribunnews.com/2011/12/09/krisis-kejujuran>) di akses pada 30 Januari 2018.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Hidayat yang berjudul “Motivasi Belajar sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMKN 2 Magelang” yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.<sup>8</sup>

Apabila anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajarnya yang diperoleh biasanya baik. Motivasi belajar menggerakkan diri siswa untuk mampu menimbulkan semangat atau gairah belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat dalam belajar dapat tumbuh pada diri anak. Salah satu cara untuk memberikan motivasi pada siswa dengan cara memberikan sebuah nasihat ataupun gambaran tentang kehidupan yang diperoleh apabila anak mempunyai motivasi untuk belajar sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada siswa SMK Negeri 51 Jakarta, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang menyatakan tidak mengetahui batas pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa mengatakan apabila mengalami kendala dalam belajar seperti kurangnya sumber belajar untuk materi baru dan siswa tersebut tidak bisa memecahkan soal yang diberikan guru/yang ada di

---

<sup>8</sup> Kharisma Hidayat, 2014, “Motivasi Belajar sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang”, *Economic Education Ananlysis Journal*. ISSN 2252-6544



buku LKS, siswa menyatakan pasrah atau tidak berusaha mencari solusinya untuk menyelesaikan dan memilih untuk mencotek pekerjaan siswa lain.

Berdasarkan permasalahan di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang rendahnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas X SMKN 51 Jakarta.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris, juga disebabkan oleh hal-hal berikut :

1. Gaya belajar yang tidak sesuai.
2. Fasilitas belajar yang masih kurang.
3. Kemandirian belajar siswa yang, masih rendah.
4. Motivasi belajar rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah dari menurunnya hasil belajar memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki oleh Peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah : “ Hubungan antara Gaya Belajar dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas X di SMKN 51 Jakarta ”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas X SMK Negeri 51 Jakarta.
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas X SMK Negeri 51 Jakarta.
3. Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas X SMK Negeri 51 Jakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan gaya belajar dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar.

##### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan gaya belajar dan kemandirian belajar.

c. Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa lain yang akan mengadakan penelitian di masa yang akan mendatang sehingga dapat menambah wawasan berpikir.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan referensi yang dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya di dalam bidang pendidikan sehingga dapat turut serta membantu kemajuan bangsa

